

5 Program Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

KISWAH

Kajian Islam Ahlussunnah Wal Jamaah

DAKWAH

Daurah Kader Ahlussunnah Wal Jamaah

BISWAH

Bimbingan & Solusi Ahlussunnah Wal Jamaah

USWAH

Usaha Sosialisasi Ahlussunnah Wal Jamaah

MAKWAH

Maktabah Ahlussunnah Wal Jamaah

Download
Buletin Online

Download

www.buletinashabi.com

Media Online Aswaja NU Center Jatim

www.aswajanucenterjatim.com

@aswajanucenter

aswajanucenterjatim@gmail.com

ASWAJA NU Center Jawa Timur

0815 5300 1926

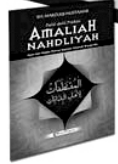
@aswajanucenter

@aswajanucenter

@aswajanucenter

@asd38510

Join Now !!



pesan
online

Hub. Aswaja NU Center PWNU Jatim
Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya
Hp. 085768154629 / 085749940930

www.toko.aswajanucenterjatim.com

Buletin Ashabi diterbitkan oleh Divisi Bimbingan Ahlussunnah wal Jama'ah (BISWAH)
Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

Pembina: KH. Anwar Mansyur dan KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah
Pemimpin Umum: KH. Abdurrahman Navis. **Pemimpin Redaksi:** Saiful Arifin
Redaktur: Ahmad Hanan, A. Afif Amrullah, Zidni Nafi' Akbar, M. Afwan Romdloni, M. Faqih
Distribusi: Tim Biswah Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur.
Redaksi: Gedung PWNU Jatim Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya. Hp 0815 5300 1926

Ma ana alaihi wa

ashabi

Edisi No. 16 Th. IV

habibi



BIMBINGAN DAN SOLUSI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH (BISWAH)

Tanya Jawab Seputar Ahlussunnah Wal Jama'ah

1. Siapa Ahlussunnah wal Jamaah? Pertanyaan:

Siapakah Ahlussunnah wal Jamaah itu? Dan saat ini Madzhab Ahlussunnah seperti apa bentuknya?

Jawaban:

Istilah Ahlussunnah wal Jamaah terdiri dari tiga kalimat, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

Ahlun memiliki banyak makna:

- Keluarga (أَهْلُ الْبَيْتِ), keluarga dalam rumahtangga)
- Penduduk (أَهْلُ الْجَنَّةِ), penduduk surga)
- Pengikut (أَهْلُ السُّنَّةِ, pengikut sunnah). Dalam istilah ini, makna yang ketiga inilah yang lebih sesuai dengan makna Ahlussunnah wal Jamaah.

Menurut bahasa, 'Sunah' adalah Jejak dan langkah:

- Secara syar'i: Sunah adalah Jejak yang diridhai Allah SWT dan menjadi pijakan dalam agama, yang pernah dijalankan oleh Rasulullah SAW atau orang yang menjadi panutan dalam agama seperti sahabat.
- Secara 'urfi (tradisi), Sunah adalah ajaran yang dijalankan oleh seorang

panutan dalam agama, seperti nabi atau wali.

al-Jamaah maknanya dijelaskan oleh Syaikh Abdul Qadir al-Jailani:

“Al-Jama'ah adalah segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan para sahabat Nabi pada masa Khulafaur Rasyidin yang empat, yang telah diberi hidayah oleh Allah SWT. Mudah-mudahan Allah memberi Rahmat kepada mereka semua.” (*al-Gunyah li Thalibi Thariq al-haqq, juz 1 hal. 80*)

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Ahlussunnah wal Jamaah” adalah “Pengikut Sunah Rasulullah dan para Sahabat”.

Karena ajaran Ahlissunna wal Jamaah ini adalah yang mayoritas di dunia, maka Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallama telah menegaskan bahwa umat beliau tidak akan sesat bersama-sama secara massal:

“Sesungguhnya Allah telah menyelamatkan umatku dari berkumpul di atas kesesatan” (HR Ibnu Abi 'Ashim)

Ahlussunnah wal Jamaah seperti yang dinyatakan di Qanun Asasi NU adalah umat Islam yang berpegang kepada:

- Akidah; Imam Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al-Maturidi
- Fikih; Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafii dan Imam Ahmad bin Hanbal
- Tasawuf; Imam al-Junaid maupun Imam al-Ghazali

2. Benarkah Islam Terdiri Dari 73 Golongan?

Pertanyaan:

Kita sering mendengar bahwa umat Islam terdiri dari beberapa golongan, benarkah demikian?

Jawaban:

Hadis tersebut sudah sangat masyhur:

"Sesungguhnya Bani Israil telah terpecah menjadi 72 golongan dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. Semuanya masuk neraka, kecuali satu golongan. Sahabat bertanya: Siapa Mereka itu wahai Rasulullah? Nabi menjawab: Mereka adalah yang berpegang pada sunahku dan perbuatan para sahabatku" (HR Turmudzi)

Dalam riwayat Ibnu Majah Nabi menjawab: "Mereka adalah al-Jamaah" (Berpegang pada ajaran para sahabat). Dan dalam Riwayat Thabrani dan Baihaqi dengan sanad yang Hasan, Nabi menjawab: "as-Sawad al-A'dzam" (Kelompok Islam Mayoritas)

Perincian 73 golongan tersebut seperti disebutkan dalam Kitab Bugyatul Mustarsyidin, karangan Mufti Syaikh Abdurrahman bin Muhammad bin Husein bin Umar, yang populer dengan gelar Ba'Alawi, pada hal. 398, cetakan Mathba'ah

Amin Abdul Majid Cairo (138 H.), bahwa 72 aliran itu berpokok ada 7 firqah, yaitu:

- Kaum Syi'ah, kaum yang berlebihan memuja Saidina 'Ali Karamallahu wajhahu. Mereka tidak mengakui Khalifah-khalifah Abu Bakar, Umar dan Utsman, Radhiyallahu'anhum. Kaum Syi'ah kemudian berpecah menjadi 22 aliran.

- Kaum Khawarij yaitu kaum yang berlebih-lebihan membenci Saidina 'Ali. Bahkan ada di antaranya yang mengkafirkan Saidina Ali. Firqah ini berfatwa bahwa orang-orang yang membuat dosa besar menjadi kafir. Kaum Khawarij kemudian berpecah menjadi 20 aliran.

- Kaum Mu'tazilah, yaitu kaum yang berpaham bahwa Tuhan tidak mempunyai sifat, bahwa manusia membuat pekerjaannya sendiri, bahwa Tuhan tidak bisa dilihat dengan mata dalam surga, bahwa orang yang mengerjakan dosa besar diletakkan di antara dua tempat, dan mi'raj Nabi Muhammad hanya dengan ruh saja, dan lain-lain. Kaum Mu'tazilah berpecah menjadi

20 aliran.

- Kaum Murji'ah, yaitu kaum yang memfatwakan bahwa membuat ma'siyat (kedurhakaan) tidak memberi mudharat kalau sudah beriman, sebagaimana berbuat kebajikan tidak memberi manfa'at kalau disertai dengan kekafiran.

- Kaum Najariyah, yaitu kaum yang memfatwakan bahwa perbuatan manusia adalah makhluk, yakni dijadikan Tuhan, tetapi mereka berpendapat bahwa sifat Tuhan tidak

ada. Kaum Najariyah pecah menjadi 3 aliran.

- Kaum Jabariyah, yaitu kaum yang memfatwakan bahwa, manusia "majbur", artinya tidak berdaya apa-apa. Kasab atau usaha tidak ada sama sekali. Kaum ini hanya 1 aliran.

- Kaum Musyabbihah, yaitu kaum yang memfatwakan bahwa ada keserupaan Tuhan dengan manusia, umpamanya bertangan, berkaki, duduk di kursi, naik tangga, turun tangga dan lain-lainnya. Kaum ini hanya 1 aliran saja.

Dengan demikian, jumlahnya adalah: (1) Kaum Syi'ah: 22 aliran. (2) Kaum Khawarij: 20 aliran. (3) Kaum Mu'tazilah: 20 aliran. (4) Kaum Murji'ah: 5 aliran. (5) Kaum Najariyah: 3 aliran. (6) Kaum Jabariyah: 1 aliran. (7) Kaum Musyabbihah: 1 aliran. Jumlah: 72 aliran.

Kalau ditambah dengan 1 aliran lagi dengan paham kaum Ahlussunnah wat Jama'ah maka cukuplah menjadi 73 firqah, sebagaimana yang diterangkan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam hadits yang diriwayatkan Imam Tirmidzi di atas. Wallahu A'lam.

3. Mengapa Memilih Madzhab Syafii?

Pertanyaan:

Di NU menganut 4 Madzhab Ahlussunnah, namun mengapa kebanyakan menganut Madzhab Syafii?

Jawaban:

Empat Madzhab Ahlussunnah kesemuanya adalah ulama yang luar biasa, baik ilmunya, akhlak kepribadiannya dan sebagainya. Semua ulama mengakui hal itu.

Mengapa kebanyakan orang NU memilih Madzhab Syafii? Mari kita belajar dari Imam Ahmad bin Hanbal, salah satu Imam dalam 4 Madzhab. Beliau memiliki keistimewaan menghafal banyak riwayat dari Nabi, Sahabat dan Tabiin:

Abdullah bin Ahmad mengisahkan bahwa Abu Zur'ah berkata kepadanya: "Ayahmu hafal 1.000.000 hadis". Ia ditanya: "Darimana anda tahu?" Abu Zur'ah berkata: "Aku saling mengingatkan hadis dengan Ahmad, lalu aku ambil beberapa bab." (*al-Hafidz al-Dzahabi, Siyar A'lam an-Nubala', 11/187*)

Ternyata, Imam yang luar biasa hebat ini terkadang masih memakai fatwa Imam Syafii:

Ahmad bin Hanbal: "Jika saya ditanya suatu masalah yang tidak saya temukan hadisnya, maka saya fatwakan dengan pendapat Syafii. Sebab dia Imam Suku Quraisy, seperti diriwayatkan dalam hadis bahwa Nabi bersabda: "Orang alim dari Quraisy akan memenuhi ilmu di dunia"

Ulama yang hafal sejuta hadis saja masih mau menggunakan pendapat Imam Syafii, malah yang tidak hafal hadis enggan mengikuti Imam Syafii?

Ustadz Ma'ruf Khozin

Dewan Pakar Aswaja NU Center
PWNU Jawa Timur.



Scan QR Code ini
untuk melihat
video penjelasan
mengenai materi ini.

"Selesai dibaca harap
disimpan dengan baik"